

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
DI SMK BRIGJEND KATAMSO MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

PUTRI RAHAYU
NPM : 1302070147



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2017/2018**

ABSTRAK

Putri Rahayu, NPM 1302070147. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Tujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 setelah menerapkan model pembelajaran *Scramble* di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 yang keseluruhannya berjumlah 33 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa yaitu 21,21% dengan jumlah siswa 33 orang, kemudian setelah dilakukan post test siklus I peningkatan menjadi 82,82% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu 6 orang siswa yaitu 18,18% dengan jumlah 33 orang siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 di SMK Brigjend Katamso Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* Tahun Pembelajaran 2017/2018 diterima”.

Dari data ini, dapat dilihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Scramble*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca tentunya demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari awal sampai selesai penulisan skripsi, penulis banyak menerima bimbingan moral hingga material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis

mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa buat ayahanda tercinta **SUARDI** dan Ibunda tercinta **ASNANI** yang mana telah membantu penulis baik bantuan moral maupun material serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Faisal R. Dongoran, SE,M.Si** selaku sekertaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dian Novianti Sitompul, S.Pd, M.Si** selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. **Bapak Drs. Martin Karo-Karo, MM** selaku Kepala Sekolah SMK Brigjend Katamso Medan dan terimakasih kepada Guru Bidang Studi Akuntansi serta Staff bagian tata usaha yang telah membantu penulis .
7. Keluarga besar tercinta yaitu abang kandung saya **Roni Septika, SE** serta saudara sepupu kerabat semuanya yang telah memberikan dukungan moral maupun material dan doa kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada teman-teman terdekat saya **Siti NurKholis** dan **Nikita Wulandari** serta seluruh teman-teman PPL Mts Islamiyah Sunggal yang selalu menjadi motivator dan saling mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman – teman kelas A Sore FKIP Akuntansi '13 yang telah bersama-sama menjalankan perkuliahan dari semester awal hingga akhir. Susah, senang, canda dan tawa kita jalani bersama hingga tiba dipuncak kemenangan kita untuk bersama-sama mendapatkan gelar S.Pd.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada ALLAH SWT. Akhirnya dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah Swt yang telah mengizinkan hambanya untuk menyelesaikan studi sarjana sastra I ini, Aamiin ya Robbal Alamin.

Medan , Oktober 2017

Penulis

Putri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
2.1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2.2. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	9
2.3. Hasil Belajar Akuntansi	12
2.4 Pokok Bahasan Kas Kecil Sistem Dana Tetap.....	15

B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Hasil Penelitian	45
4.1 Kondisi Awal Penelitian	45
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Akuntansi	4
Tabel 2.1 Bukti Permintaan Pengeluaran Kas Kecil.....	21
Tabel 2.2 Bukti Pengeluaran Kas Kecil	21
Tabel 2.3 Bukti Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil.....	22
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Tindakan Kelas	38
Tabel 3.3 Lay Out Instrumen Tes Pre Test	40
Tabel 3.4 Lay Out Instrumen Tes Post Test.....	40
Tabel 3.5 Observasi Aktivitas Siswa	41
Tabel 4.1 Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pre Test	46
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Pre Test.....	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru.....	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	51
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat.....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal	52
Tabel 4.7 Hasil Observasi Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang.....	53

Tabel 4.8 Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	53
Tabel 4.9 Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan	54
Tabel 4.10 Hasil Observasi Minat Dan Kedisiplinan Siswa.....	55
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	56
Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Post Test Siklus I.....	57
Tabel 4.13 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	28
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Suharsimi, Arikunto	33
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I.....	57
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa PerSiklus	59

LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 4	Soal Pre Test
Lampiran 5	Kunci Jawaban Pre Test
Lampiran 6	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 8	Hasil Belajar Siswa Akuntansi Pre Test
Lampiran 9	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pre Test
Lampiran 10	Hasil Belajar Siswa Akuntansi Siklus I
Lampiran 11	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Post Tes Siklus I
Lampiran 12	Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I
Lampiran 13	Form K-1
Lampiran 14	Form K-2
Lampiran 15	Form K-3
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 17	Surat Keterangan
Lampiran 18	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 19	Surat Pernyataan
Lampiran 20	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 21	Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23 Surat Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan mempunyai makna sebagai proses pengubah tingkah laku siswa menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan tidak hanya untuk mencakup pengembangan intelektual saja, namun lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa menjadi lebih dewasa.

Pembelajaran umumnya adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru dengan peserta didik, kurikulum dan sarana prasana. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam menentukan maupun memilih model

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan guru harus berupaya membangkitkan minat belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir siswa, melatih siswa berfikir kritis dan aktif belajar.

Guru sebagai pendidik memiliki berbagai macam model yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas. Setiap model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tentu akan mendapat respon yang berbeda-beda dari siswa. Ada siswa yang memang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga dapat dengan giat mempelajari materi tersebut, ada pula siswa yang menerima dengan perasaan jengkel atau pasrah, ataupun siswa yang benar-benar tidak menyukai materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah salah satunya faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksanaan proses pembelajaran yang langsung. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta

menilai bahan atau materi, memilih model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Brigjend Katamso Medan tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh peneliti dari guru mata bidang studii akuntansi sekolah tersebut diperoleh hasil belajar akuntansi siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu, dalam proses pembelajaran tingkah laku sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran akuntansi berlangsung sehingga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik, perhatian dan konsentrasi siswa masih rendah. Dan di saat pembelajaran ada beberapa siswa yang bermain dengan alat tulisnya, ada juga yang berbicara dengan teman, dan bahkan ada beberapa siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru dan ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2017 di lapangan dan wawancara dengan guru bidang studi Ibu Evy Marintan Purba S.Pd kelas XI Ak1 SMK Brigjend Katamso Medan, diperoleh nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Berikut daftar nilai hasil belajar kelas XI Ak1 SMK Brigjend Katamso Medan :

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Brigjend
Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**

No	Jumlah Siswa	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	17 orang	≥ 75	38%	Tuntas
2	28 orang	< 75	62%	Tidak Tuntas

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi SMK Brigjend Katamso Medan

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari 45 siswa hanya 17 siswa yang mencapai KKM dengan nilai KKM 75. Sedangkan 28 siswa hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi yang menyenangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah model pembelajaran *Scrambel* dimana model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran *Scrambel* memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, yaitu memudahkan siswa mencari jawaban, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, melatih siswa untuk

berfikir aktif, serta membuat pelajaran lebih menarik dan membuat siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada permainan tersebut. Selain itu, model pembelajaran *Scrambel* juga memiliki tujuan berupa dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran *Scrambel* yaitu siswa menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan mengerjakan tugas, lebih bertanggungjawab dan meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas masalah ini menarik untuk diteliti, menjadi suatu penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif
2. Tingkah laku siswa ketika pelajaran berlangsung
3. Siswa lebih cenderung berbicara pada temannya
4. Ada juga siswa yang sibuk sendiri dengan alat tulisnya
5. Hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa materi kas kecil sistem dana tetap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Scramble* kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan model pembelajaran *Scramble* kelas XIAK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XIAK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, serta menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan untuk dapat membantu memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti lain: Sebagai referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Menurut Dewey dalam Joyce dan Weill (Suyanto 2013:134) suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Ngalimun (2013:24) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material / perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang di berikan oleh guru di dalam kelas.

2. Model Pembelajaran *Scrambel*

Model pembelajaran *Scramble* menurut Rober B. Taylor (Miftahul Huda 2014:303) *Srambel* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scrambel*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Model pembelajaran *scramble* menurut fadmawati (2009) pembelajaran model *scramble* adalah pembelajaran yang dilakukan secara dengan mencocokkan pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Sedangkan soeparmo (1998:60) berpendapat bahwa model *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya permainan bahasa ialah

merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara menggambar.

Scramble merupakan model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang disediakan. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scrambel* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosata.

Langkah-langkah pembelajaran *Scramble* dapat diterapkan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Guru menyiapkan wacana, kemudian guru mengeluarkan kalimat-kalimat yang terdapat didalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
2. Guru membuat kartu jawaban yang diacak hurufnya sesuai dengan materi bahan ajar dan guru membagikan kartu soal tersebut.
3. Masing-masing siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban untuk jawaban yang cocok, sebelumnya huruf-huruf jawaban yang telah diacak sedemikian rupa.
4. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan guru.
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.

7. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
8. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Untuk membuat media pembelajaran model *Scrambel*, guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Membuat kartu jawaban yang telah diacak hurufnya
3. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :
 - a. Guru menyiapkan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Guru membagikan kartu soal lembar kerja sesuai.
 - c. Susunlah kartu huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Scramble* menurut Miftahul Huda (2014: 306) :

1. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
2. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
3. Melatih kedisiplinan siswa.

Sedangkan kekurangannya adalah :

1. Siswa bisa saja menyontek jawaban temannya.
2. Siswa tidak dilatih berpikir kreatif.
3. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik

3. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

(Dr. Dimiyati 2013:5) Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut Slameto(2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan setiap individu.

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa

memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dr. Dimiyati 2013:7).

Sedangkan menurut pandangan Skinner (Dr. Dimiyati 2013:9) Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Jadi dapat diambil kesimpulannya bahwa belajar itu merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar yang dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain dalam berupa perilaku kompleks tersebut.

c. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal (Dr. Dimiyati 2013:17).

d. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar tersebut menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan menentukan jenis dan tingkat kesulitan masing-masing siswa dan faktor penyebabnya pada saat belajar, apabila belajarnya baik maka hasil belajar dapat berpengaruh.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam kurun waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari tes, melalui tes tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima pelajaran. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan maupun individu.

Menurut Mudjiono (2013:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar”.

Menurut Kunandar (2014:62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil kemajuan siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang diwujudkan dalam nilai maupun huruf.

4. Akuntansi kas kecil sistem dana tetap

Menurut sumardi, dkk (2011: 2) kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Dana kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

Dalam dunia bisnis pembukuan sangat penting, oleh sebab itu perusahaan dalam melakukan suatu transaksi harus ada bukti transaksinya yang kemudian akan dicatat kedalam kas perusahaan. Kas merupakan suatu alat yang akan digunakan perusahaan dalam setiap melakukan transaksi yang mencakup uang tunai, uang yang tersimpan dalam bank, serta gaji para karyawan. Dana kas kecil diserahkan kepada juru bayar kas kecil perusahaan yang akan bertanggung jawab

penuh atas pengeluaran dan penggunaan dana kas kecil. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran penggunaan dana kas kecil dan menghindari bentuk penyelewengan. Dana tersebut harus dikelola dengan baik agar mengetahui berapa anggaran yang harus dikeluarkan sehingga tidak terjadi *overload* pada akhir periode. Dalam mengelola dana kas kecil ada beberapa administrasi yang harus dilakukan terlebih dahulu, administrasi tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, pembentukan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil.

A. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Pembentukan dana kas kecil ialah berdasarkan pada surat keputusan dari kepala bagian keuangan. Tahapan pertama yaitu menaksir jumlah pengeluaran yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila dana tersebut sudah ditentukan maka langkah selanjutnya yaitu mengeluarkan cek untuk pembentukan dana kas kecil dan untuk dijadikan sebagai bukti pengeluaran kas yang disertai dengan surat keputusan pembentukan dana kas yang sudah disetujui oleh kepala bagian keuangan. Setelah itu cek tersebut diserahkan kepada kasir untuk dicairkan dan cek tersebut disimpan untuk dijadikan sebagai bukti dana kas kecil. Berikut ini adalah bagian-bagian dari pembentukan dana kas kecil yang disertai dengan tugas dari masing-masing bagian tersebut :

1. Kasir

Dalam pembentukan dana kas kecil ini kasir ditugaskan sebagai berikut :

- a) Menerima bukti pengeluaran kas pada lembar 1 dan 3 beserta surat beserta lampiran surat keputusan tentang pembentukan kas kecil.
- b) Menyediakan cek, sesuai dengan jumlah yang sudah tercantum dalam bukti pengeluaran kas dan surat keputusan pembentukan kas kecil.
- c) Membubuhkan tanda cap lunas pada bukti pengeluaran kas dan surat keputusan pembentukan ka kecil.
- d) Menyerahkan bukti pengeluaran kas lembar 1 dan 3 yang telah dicap lunas, lembar 1 diserahkan pada bagian utang beserta lampiran surat keputusan pembentukan dana kas kecil, lembar 3 diserahkan kepada pemegang dana kas kecil(kasir kas kecil) beserta cek.

2. Kasir kas kecil

Adapun tugas kasir kas kecil dalam prosedur pembentukan dana kas kecil antara lain sebagai berikut :

- a) Menerima cek dari kasir kas umum beserta lembar 3 sebagai bukti pengeluaran kas.
- b) Mencairkan cek tersebut ke bank dan menyimpannya sebagai bukti dana kas kecil.
- c) Mengarsipkan bukti pengelolaan kas

3. Bagian jurnal dan laporan

Tugas yang diberikan kepada bagian jurnal adalah sebagai berikut :

- a) Mencatat bukti pengeluaran kas dalam buku jurnal pengeluaran kas.

- b) Mengarsipkan pengeluaran kas beserta surat keputusan pembentukan dan kas kecil dalam map khusus yaitu map arsip bukti pengeluaran kas yang telah dibayar.

B. Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil

Dalam melakukan prosedur pengeluaran dana kas kecil diperlukan formulir untuk mempermudah kegiatan proseduran. Adapun formulir yang dipakai dalam prosedur pengeluaran dana kas kecil ada dua yaitu formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil. Apabila ada bukti pendukung lain yang berkaitan dengan suatu pengeluaran, bukti-bukti pendukung tersebut harus dilekatkan pada bukti pengeluaran kas. Dalam hal ini juga ada pihak yang terlibat didalamnya antara lain pemegang dana kas kecil dan pemakai dana kas kecil, pihak-pihak tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu:

1. Pemakai dana kas kecil

Hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memakai dana kas kecil adalah sebagai berikut :

- a) Hal yang pertama yang harus dilakukan pemakai dana kas kecil adalah mengisi formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil yang kemudian diserahkan kepada kasir kas kecil. Formulir ini dibuat rangkap 2.
- b) Pemakai akan menerima uang yang sesuai sejumlah nominal yang sudah tercantum dalam surat permintaan pengeluaran dana kas kecil

dari kasir kas kecil, beserta surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar pertama.

- c) Mengumpulkan bukti-bukti penggunaan dana kas kecil sebagai bukti pengeluaran dana kas kecil.
- d) Mengisi formulir bukti pengeluaran kas kecil yang berdasarkan bukti-bukti pendukung.
- e) Menyerahkan bukti pengeluaran kas kecil, bukti pendukung dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 kepada pemegang dana kas kecil.
- f) Menerima surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar ke 2 yang telah di cap lunas dari pemegang dana kas kecil untuk diarsipkan.

2. Pemegang dana kas kecil

Pemegang dana kas kecil adalah kasir kas kecil, dalam melakukan prosedur pengeluaran dana harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menerima surat permintaan pengeluaran kas kecil rangkap 2 dari pemakai dana kas kecil.
- b) Menyerahkan uang tunai kepada pemakai dana kas kecil dan surat pengeluaran lebar pertama pada pemakai untuk dijadikan sebagai bukti penerimaan dana kas kecil.

- c) Menerima bukti penerimaan dana kas kecil yang disertai dengan bukti-bukti pendukungnya dan surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar pertama dari pemakai kas kecil.
- d) Menyerahkan surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar kedua pada pemakai kas kecil untuk diarsipkan agar apabila diperlukan dapat ditemukan kembali.
- e) Menyimpan surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar pertama, bukti pengeluaran kas kecil, dan bukti-bukti pendukungnya, yang nantinya akan diserahkan kepada bagian utang pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

C. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan apabila sudah ditetapkan dalam surat keputusan pembentukan dana kas kecil baik itu dilakukan pada tiap minggu, bulan, maupun tahun. Pengisian kembali dana kas kecil juga dapat dilakukan apabila saldo pada kas kecil sudah mulai menipis apabila digunakan untuk pengeluaran perusahaan. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam pengisian kembali dana kas kecil ini adalah formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil, formulir pengeluaran kas, bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukungnya dan harus mengisi dengan cara:

1. Pemegang kas kecil mengajukan permintaan pada bendahara kas.
2. Pemegang kas kecil menyiapkan daftar pengeluaran yang dilampiri bukti-bukti pengeluaran kas kecil.

3. Apabila sudah sesuai dengan ketentuan, maka bendahara kas akan memberikan tanda persetujuan pada formulir permintaan dan memberikan dana sebesar jumlah kas kecil yang telah dikeluarkan.

Bukti Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Kecil

Tabel 2.1

Bukti Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

PT.ANAK NEGERI		
PERMINTAAN PENGELUARAN KAS KECIL(PPKK)		Nomor PPKK : 6421 Tanggal : 08 Des 2016 Bagian : Umum
Jumlah uang : Rp.530.000,00 Lima ratus tiga puluh ribu rupiah Untuk keperluan : pembelian perlengkapan kantor		
No	Keterangan	Jumlah
1	10 rim kertas HVS @ Rp 40.000,00	Rp 400.000,00
2	10 buah folder @ Rp 20.000,00	Rp 200.000,00
3	2 buah hegter @ Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
	Jumlah	Rp 630.000,00
	Diminta oleh	Disetujui : Kepala bagian umum

Gambar 1 bukti permintaan pengeluaran kas kecil

Tabel 2.2

Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Nomor : 001	
BUKTI PENGELUARAN DANA KAS KCIL	
Diserahkan kepada : Tery M	
Uang sebesar : Enam puluh ribu rupiah	
Untuk keperluan : pembelian 10 dos snack @ 6.000 Rp 60.000,- untuk rapat staff	
Sejumlah	Rp 60.000,-
Yang menyerahkan	Medan, 16 oktober 2015
Rima M	Tery M

Gambar 2 bukti pengeluaran kas kecil

Tabel 2.3
Bukti Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

PT.ANAK NEGERI					
PERMINTAAN PENGISIAN KEMBALI KAS KECIL (PPKKK)				Nomor PPKKK : 0023 Tanggal : 20 Des 2016	
Tanggal	No BPKK	Keterangan	No Akun	Jumlah	
Des	7256	Bagian Umum	1107	Rp 600.000,00	
Jumlah Bukti Pengeluaran Kas Kecil (Bpkk)				Rp 600.000,00	
Jumlah Sisa Uang Tunai				Rp 400.000,00	
Jumlah Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil (Ppkkk)				Rp 600.000,00	
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 1.000.000,00	
Rekapitulasi					Tanda tangan
No AK	Jumlah	No AK	Jumlah	Dibuat Oleh :	
				Diperiksa Oleh :	
				Disetujui Oleh :	
				Dibayar Oleh :	

Gambar 3 bukti permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Setiap perusahaan pasti membutuhkan kas untuk melihat pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. System pencatatan kas diperusahaan semuanya dilakukan secara manual, yang didalamnya terdapat pengeluaran dan penerimaan kas yang dicatat kedalam buku jurnal besar.

Fungsi kas kecil bagi suatu perusahaan, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar kas kecil merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak harus ada. Jika kas kecil itu tidak adamaka anggaran yang telah disediakan oleh perusahaan

akan menjadi tidak efisien dan dapat digunakan dengan seenaknya oleh pihak yang curang. Maka dengan adanya kas kecil yang jumlahnya telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, tentu aktivitas perusahaan akan berjalan dengan lancar.

Dalam mencatat kas kecil harus melakukan pembukuan mutasi dana kas kecil, adapun transaksi yang mengakibatkan terjadinya mutasi dana kas kecil yaitu pembentukan dana kas kecil, pengisian kembali dana kas kecil, dan penambahan atau pengurangan dana kas kecil yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil ini terjadi dari proses perpindahan dana dari kas besar kepada pemegang dana kas kecil yang ditetapkan dananya dengan mentaksir jumlah dana yang diperlukan dalam kas kecil yang ditunjukkan dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil. Surat keputusan pembentukan dana kas kecil itu adalah bukti pengeluaran kas dari kepala bagian keuangan.

b. Pengisian kembali dana kas kecil

Pengisian kembali dana kas kecil ini apabila terjadi suatu perpindahan dana atau kas dari kasir kas besar kepada kasir kas kecil, hal ini sama dengan pembentukan dana kas kecil. Besar dana yang dilakukan pada saat pengisian kas kecil jumlahnya bisa sama dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh kas kecil, ataupun lebih besar bahkan bisa lebih kecil dari pengeluaran kas kecil. Jumlah ini tentunya sudah ditentukan dari pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Penambahan atau pengurangan dana kas kecil

Setelah melakukan perhitungan tetapi dana yang telah dikeluarkan ternyata kurang maka perusahaan dapat menambah dana pada kas kecil dan sebaliknya apabila dana pada kas kecil terlalu banyak maka perusahaan juga perlu melakukan pengurangan pada kas kecil tersebut. Penambahan dan pengurangan kas kecil ini dapat dilakukan apabila ada surat keputusan dari kepala bagian keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila terjadi selisih pada kas maka harus dilaporkan. Akun selisih kas adalah akun nominal, dan oleh karenanya akan dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Apabila akun selisih kas bersaldo debit maka akun tersebut dalam laporan laba-rugi dikelompokkan sebagai beban lain-lain, dan apabila bersaldo kredit akan dikelompokkan sebagai pendapatan lain-lain. Pada akhir tahun, saldo akun selisih kas ditutup ke akun laba rugi (Jusup, 2011:35). Prosedur dalam penambahan dan pengurangan dana kas kecil ini hampir sama dengan pembentukan kas kecil, dan formulir yang diperlukan yaitu bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran kas, dan surat keputusan dari kepala bagian perusahaan sebagai beban dan dalam laporan laba rugi dianggap sebagai beban diluar usaha.

1. Pencatatan mutasi dana kas kecil

Mutasi dana kas kecil merupakan perubahan saldo dana kas kecil sebagai akibat adanya pengeluaran atau pemakaian dana kas kecil penambahan/pengisian kembali dana kas kecil dari kas umum.

Dalam pencatatan mutasi dana kas kecil ini ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode dana tetap dan metode dana fluktuasi.

a) Metode dana tetap

Baridwan(1992) menjelaskan “didalam system ini jumlah dana dalam rekening kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil”. Pada metode ini dana pada kas kecil tidak berubah-ubah yakni jumlahnya tetap, biasanya dana kas kecil ini sudah ditetapkan oleh bendahara untuk keperluan-keperluan yang sudah ditetapkan. Pemegang kas/ bendahara selalu melampirkan kas kecil pada saat mengisi kembali dana kas kecil, hal ini untuk dijadikan sebagai bukti bahwa telah melakukan penyerahan dana.

Pegelolaan dana kas kecil dalam system dana tetap/imprest mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Saldo dana kas kecil akan selalu tetap atau tidak berubah-ubah
 2. Kasir kas kecil bertugas mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebagai bukti pendukung pada saat pengisian kembali terhadap dana kas kecil.
 3. Penggantian atau pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek sebesar dengan jumlah pembayaran yang telah dilakukan oleh kasir kas kecil .
 4. Pada saat pengisian kembali dana kas kecil, bukti-bukti pengeluaran kas kecil dicatat ke dalam jurnal pengeluaran kas.
 5. Kasir kas kecil tidak menyelenggarakan jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi pengeluaran kas kecil.
- b) Penyusunan bukti-bukti transaksi kas kecil

Kas kecil bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada perusahaan. Dari semua penerimaan maupun pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti-bukti untuk menghindari apabila ada kecurangan yang dilakukan oleh pemegang kas kecil maupun pemakai kas kecil itu sendiri. Setelah itu bukti-bukti tersebut harus disusun berdasarkan tanggal terjadinya transaksi untuk memudahkan dalam pencatatan ke dalam jurnal.

c) Pendokumentasian bukti-bukti transaksi kas kecil

Bukti-bukti atau dokumen dari transaksi kas kecil baik penerimaan maupun pengeluaran kas kecil harus disimpan/diarsipkan ke dalam folder khusus sehingga apabila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat. Dokumennya antara lain bukti penerimaan kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil yang disertai bukti pendukung. Misalnya nota pembelian barang, kuitansi pembayaran, struk, dan sebagainya. Bukti tersebut disimpan oleh kasir kas kecil sampai mendapat penggantian dari kasir kas umum. Pada saat itu juga bukti tersebut diserahkan untuk menghitung besarnya penggantian pengeluaran kas kecil. Setelah itu bukti tersebut akan dicatat ke dalam jurnal oleh bagian jurnal, dan selanjutnya disimpan/diarsipkan ke dalam folder yang khusus.

B. Kerangka Konseptual

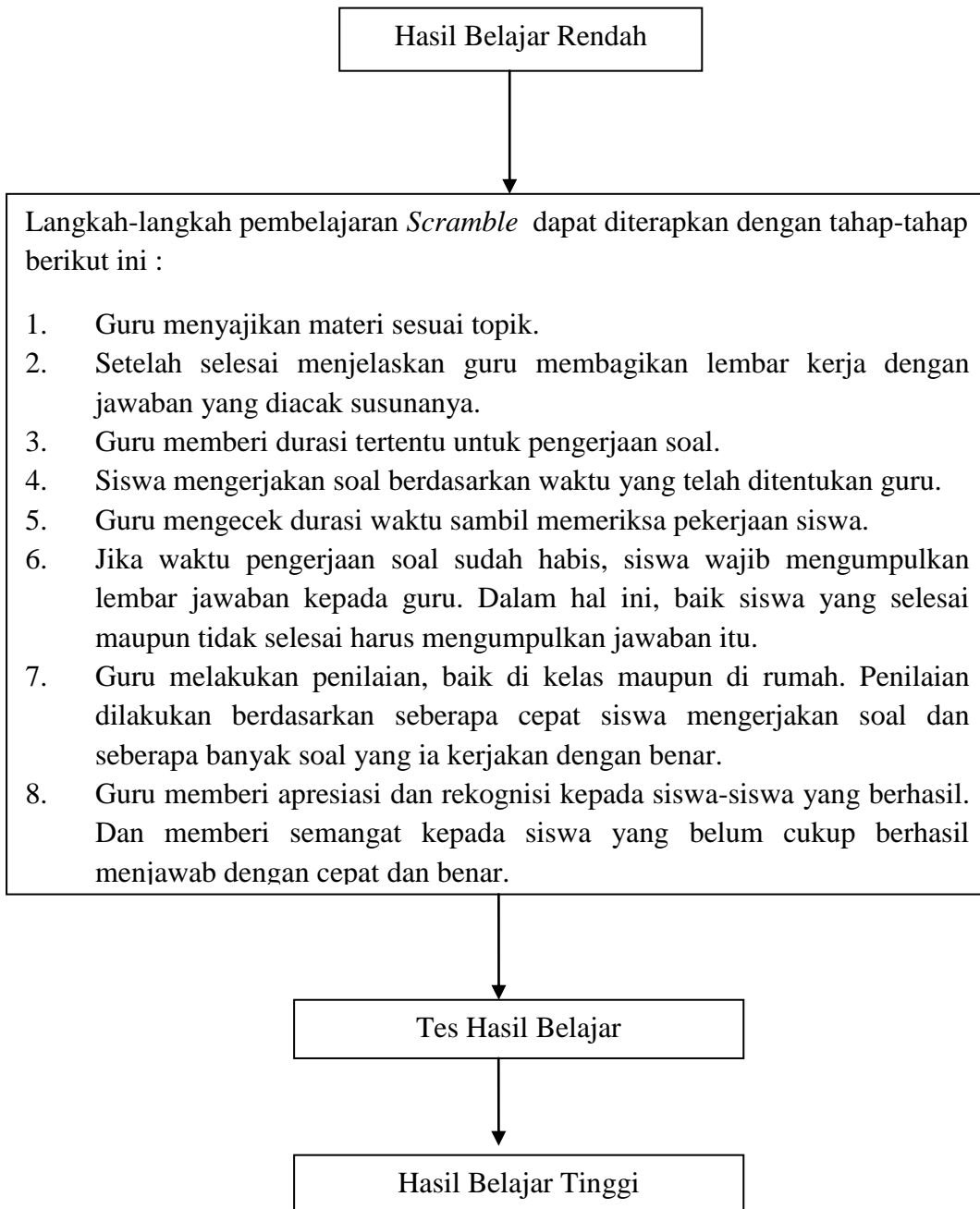
Dalam proses belajar mengajar merupakan peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model belajar dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan materi yang nyata dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita ingin siswa lebih menyenangi materi ini, sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mengajak siswa untuk aktif didalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga mampu memperbaiki hasil pembelajaran, model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapai pernyataan tersebut.

Dalam model pembelajaran *Scrambel* diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu semangat belajar siswa akan meningkat karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dengan alat uji yang ada.

Adapun yang penguji lakukan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BRIGJEND KATAMSO Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang beralamat di JL. Pinang Baris GG. Ganesha No. 3 C Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Oktober tahun pembelajaran 2017/2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Maret		Mei			Juni				Agst				Sept				Okt				Nov	
		2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Melakukan observasi	■	■																					
2	Mengajukan Judul			■	■																			
3	Menyiapkan Proposal					■	■	■	■															
4	Revisi Proposal									■	■													
5	Seminar Proposal										■													
6	Riset											■	■	■										
7	Mengumpulkan Data														■	■								
8	Menyusun Skripsi																■	■	■					
9	Revisi Skripsi																			■	■			
10	Meja Hijau																						■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Scrambel* untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

C. Defenisi Oprasional Variabel

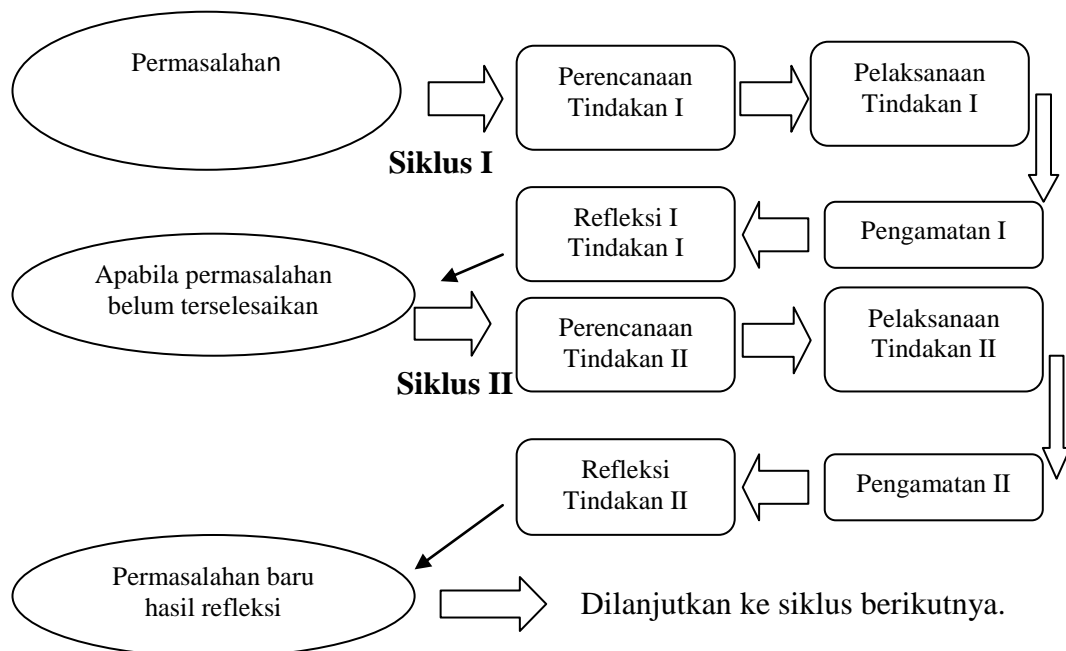
1. Model pembelajaran *Scrambel* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scrambel*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Berikut Langkah-langkah pembelajaran *Scrambel* dapat diterapkan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Guru menyiapkan wacana, kemudian guru mengeluarkan kalimat-kalimat yang terdapat didalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
2. Guru membuat kartu jawaban yang diacak hurufnya sesuai dengan materi bahan ajar dan guru membagikan kartu soal tersebut.
3. Masing-masing siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban untuk jawaban yang cocok, sebelumnya huruf-huruf jawaban yang telah diacak sedemikian rupa.
4. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan guru.
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
7. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
8. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.
9. Hasil belajar akuntansi adalah nilai rata-rata yang diperoleh ataupun tingkat kemampuan siswa terhadap pelajaran akuntansi yang diperoleh dari tes yang dilakukan dilihat dari jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang berupa angka-angka ataupun huruf-huruf.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yaitu jenis tindakan kelas kolaborasi. Dalam pelaksanaan tindakan jenis kolaborasi dilakukan antara guru dan kerja sama peneliti. Melalui kerja sama maka peneliti dan guru dapat secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru atau siswa disekolah, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, pelaksanaan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan akhir .Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AK1 dengan jumlah siswa 45 orang. Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



Sumber : Suharsimi, Arikunto, dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2009).

Gambar 3.1

1. Siklus I

Pada siklus I proses yang akan dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan, sebagai berikut :

a) Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap, yang telah direncanakan dan diserahkan pada guru agardipelajari.
- 3) Peneliti menyusun lembar pengamat untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *scramble* di aplikasikan
- 4) Penliti menyusun tes akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *scrambled* dengan tahapan yang dirancang sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap.

- 2) Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Dan hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Jika masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dalam mencapai ketuntasan maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka penulis melakukan tindakan II. Pelaksanaan siklus II ini mirip dengan siklus I, pada siklus II ini merupakan perbaikan siklus I yang didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Adapun pelaksanaannya yaitu :

a) Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*
- 2) Peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi yang telah disempurnakan sesuai hasil refleksi siklus I.
- 3) Peneliti menyusun lembar pengamat guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun tes akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap.
- 2) Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c) Observasi

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kegiatan dalam proses pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

d) Refleksi

Semua data-data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir siklus II ini diharapkan model pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.2

Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Tahapan	Output
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti membuat RPP2. Peneliti menentukan materi pembelajaran3. Peneliti mengembangkan skenario pembelajaran4. Peneliti menyiapkan metode pembelajaran5. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap.2. Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.7. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.8. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

	Observasi	Melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa dengan format observasi yang telah disiapkan
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan 2. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format observasi untuk perbaikan siklus selanjutnya 3. Melakukan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengidentifikasi evaluasi masalah dan alternatif masalah 2. Peneliti mengembangkan program untuk dilaksanakan pada siklus II
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran 2. Guru memberikan motivasi
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk merekam seberapa jauh efek tindakan telah tercapai sasaran 2. Hal-hal yang diamati siswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partisipatif pembelajaran langsung
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengingat suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi 2. Pada saat refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan

E. Instrument Penelitian

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengukur hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Scramble* maka yang menjadi instrument penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk essay test yang berjumlah 10 item. Tes tertulis yang diberikan berbentuk pre test dan post test yang masing-masing terdiri dari 10 soal essay test. Tes yang

diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan dan penerapan. Kisi-kisi tes pada model *Scrambel* dengan pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lay Out Instrumen Tes
Pre Test

No	Materi Pelajaran	Taraf Kompetensi				Jumlah	Bobot Nilai
		C1	C2	C3	C4		
1	Pengertian Kas Kecil	2	1	1		4	40
2	Sistem Pencatatan Kas Kecil	1	1			2	20
3	Prosedur Pembentukan dan Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil		1	1	1	3	30
4	Prosedur pengisian Kembali Kas Kecil	1				1	10
Jumlah Butir Soal		4	3	2	1	10	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C3 : Penerapan

C2 : Pemahaman

C4 : Analisis

Tabel 3.4
Lay Out Instrumen Tes
Post Test

No	Materi Pelajaran	Taraf Kompetensi				Jumlah	Bobot Nilai
		C1	C2	C3	C4		
1	Pengertian Kas Kecil	2	1	1		4	40
2	Sistem Pencatatan Kas Kecil	1	1			2	20
3	Prosedur Pembentukan dan Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil		1	1	1	3	30

4	Prosedur pengisian Kembali Kas Kecil	1				1	10
Jumlah Butir Soal		4	3	2	1	10	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C3 : Penerapan

C2 : Pemahaman

C4 : Analisis

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Tabel 3.5
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran					
3	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan					
4	Mampu membaca bentuk soal					
5	Ikut serta dalam melakukan latihan yang berulang-ulang					
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8	Minat dan kedisiplinan siswa					

(Diperoleh dikutip dalam Sudirman, 2007:172)

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian dari setiap indikator observasi

- a. Jika siswa kurang dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan baik diberi nilai 1 (kurang).
- b. Jika siswa mampu melaksanakan pertanyaan dalam observasi tapi masih terdapat banyak kekurangan maka diberi nilai 2 (cukup).
- c. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan observasi dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan maka diberi nilai 3 (baik).
- d. Jika siswa dapat melaksanakan pertanyaan dalam observasi dengan sangat sempurna walaupun tanpa kekurangan maka diberi nilai 4 (sangat baik).

Kriteria Penilaian Pada Rentang Nilai :

28 – 32 = Sangat Aktif (SA)

23 – 27 = Aktif (A)

18 – 22 = Cukup Aktif (CA)

9 – 17 = Kurang Aktif (KA)

1 – 8 = Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi, yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Data Kualitatif

Data ini berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri dan sejenis (psikomotorik). Data yang diambil secara kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Untuk menghitung skor tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlah hsiswayangaktif}}{\text{jumlah hsehuru hsiswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

2. Data Kuantitatif

Nilai belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa baik ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 75\%$ = Belum tuntas belajar

$DS \geq 75\%$ = Telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai $\geq 75\%$ dan selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan secara keseluruhan, data dihitung dengan rumus :

$$DS = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentasi ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75% maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dengan pemberian tes dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest).

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat tes yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi bahwa hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yang berjumlah 26 siswa atau sebesar 78,79%, dan hanya 7 siswa atau sebesar 21,21% yang mencapai nilai KKM. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas XI AK 1 pada tes awal.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	1	3,03%
2	80	6	18,19%
3	70	8	24,24%
4	60	3	9,09%
5	50	11	33,33%
6	40	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih dominan pada nilai 50 dengan jumlah 11 siswa atau sebesar 33,33%.

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	7	Tuntas	21,21%
2	26	Tidak Tuntas	78,79%
Jumlah	33		100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk menjawab tes dengan sebaik mungkin. Dari hasil pengerjaan siswa dari tes yang telah diberikan oleh peneliti setelah dikoreksi maka

didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 33 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa 7 siswa atau sebesar 21,21% yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan terdapat 26 siswa atau sebesar 78,79% yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan pengerjaan suatu masalah dalam menerka jawaban soal yang telah diacak pada materi kas kecil sistem dana tetap.

Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal siswa sebelum diteliti dengan Model Pembelajaran *Scrambel*, para siswa memperoleh materi pembelajaran kurang disiplin baik dari segi waktu maupun penggunaan kelas dan cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga merasa jenuh.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scrambel* pokok bahasan materi kas kecil sistem dana tetap di kelas XI AK 1.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap, yang telah direncanakan dan diserahkan pada guru agar dipelajari
2. Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*.
4. Peneliti menyusun lembar pengamat untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *scrambel* di aplikasikan
5. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan siklus I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai observer dan guru mata pelajaran menyampaikan materi kepada siswa selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan dengan pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap. Saat berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

Kegiatan awal ini dilakukan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan guru yaitu guru terlebih dahulu menyampaikan salam dan berdoa, setelah itu guru memeriksa kesiapan kelas dan menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat-alat belajar, lalu guru memotivasi siswa menanyakan kesiapan

siswa untuk belajar dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memberi penjelasan manfaat mempelajari kas kecil sistem dana tetap.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan inti ini guru sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa diharapkan berperan aktif selama proses pembelajaran. Siswa diharapkan berkonsentrasi penuh terhadap materi yang diajarkan, diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, serta diharapkan siswa mampu memperoleh hasil yang memuaskan pada siklus ini.

Adapun hal-hal yang dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran *Scrambel*. Dimana disini guru memberi kejelasan mengenai materi kas kecil sistem dana tetap. Selanjutnya siswa dituntut untuk aktif dalam menjawab soal dan mencari kartu jawaban yang telah diacak hurufnya sesuai dengan materi untuk jawaban yang cocok dan masing-masing siswa menyusun kartu jawaban yang telah disediakan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Scrambel*. Guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tentang kas kecil sistem dana tetap.

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada kegiatan akhir ini guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan. Untuk menutup pelajaran guru mengucapkan salam dan guru memberi saran kepada siswa untuk belajar dirumah.

c. Observasi Tindakan

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Scrambel*. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan Ibu Dra. Sari Asiah Lubis guru bidang studi akuntansi keuangan. Guru bidang studi dan peneliti berada didalam ruangan saat melakukan tindakan. 8 indikator yang harus diamati:

1. Mendengarkan Penjelasan Guru

Tabel 4.3
Hasil Observasi Mendengarkan Penjelasan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,07%
2	Cukup Baik	10	30,30%
3	Baik	14	42,42%
4	Sangat Baik	7	21,21%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,07%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 10 orang siswa (30,30%) cukup baik, 14 orang siswa (42,42%) baik dan 7 orang siswa (21,21%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik mendengarkan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

2. Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	18,18%
2	Cukup Baik	15	45,45%
3	Baik	10	30,30%
4	Sangat Baik	2	6,07%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (18,18%) kurang baik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 15 orang siswa (45,45%) cukup baik, 10 orang (30,30%) baik dan 2 orang siswa (6,07%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	9	27,28%
2	Cukup Baik	12	36,36%
3	Baik	8	24,24%
4	Sangat Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 9 orang siswa (27,28%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat, 12 orang siswa (36,36%) cukup baik, 8 orang (24,24%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakannya latihan.

4. Mampu Membaca Bentuk Soal

Tabel 4.6
Hasil Observasi Mampu Membaca Bentuk Soal

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	9,09%
2	Cukup Baik	7	21,21%
3	Baik	20	60,61%
4	Sangat Baik	3	9,09%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa (9,09%) kurang baik dalam membaca bentuk soal, 7 orang siswa (21,21%) cukup baik, 20 orang (60,61%) baik dan 3 orang siswa (9,09%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam membaca bentuk soal.

5. Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

Tabel 4.7
Hasil Observasi Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,03%
2	Cukup Baik	2	6,06%
3	Baik	17	51,51%
4	Sangat Baik	13	39,40%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) cukup baik, 17 orang siswa (51,51%) baik dan 13 orang siswa (39,40%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang.

6. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Tabel 4.8
Hasil Observasi Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,06%
2	Cukup Baik	12	36,36%
3	Baik	16	48,49%
4	Sangat Baik	3	9,09%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 12 orang (36,36%) cukup baik, 16 orang (48,49%) baik dan 3 orang siswa (9,09%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

Tabel 4.9
Hasil Observasi Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,06%
2	Cukup Baik	10	30,30%
3	Baik	17	51,52%
4	Sangat Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 10 orang siswa (30,30%) cukup baik, 17 orang (51,52%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik melakukan perbaikan atas kesalahan.

8. Minat Dan Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.10
Hasil Observasi Minat Dan Kedisiplinan Siswa

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	18,18%
2	Cukup Baik	13	39,40%
3	Baik	10	30,30%
4	Sangat Baik	4	12,12%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (18,18%) kurang baik dalam minat dan kedisiplinan siswa, 13 orang siswa (39,40%) cukup baik, 10 orang siswa (30,30%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam minat dan kedisiplinan siswa.

d. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scrambel*, siswa diberikan test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas belajar sebagai berikut. Hasil perolehan siswa di siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	3	9,10%
2	90	10	30,30%
3	80	14	42,42
4	70	4	12,12%
5	60	2	6,06%
6	50	-	-
7	40	-	-
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas hasil tes dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap sudah dinyatakan cukup bagus, dari 33 siswa, ditemukan nilai paling rendah adalah 60 yaitu 2 siswa (6,06%), 4 siswa mendapat nilai 70 (12,12%), sedangkan 14 siswa mendapat nilai 80 (42,42%), 10 siswa mendapat nilai 90 (30,30%), dan 3 siswa mendapat nilai 100 (9,10%).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak 1 pada siklus I

Tabel 4.12

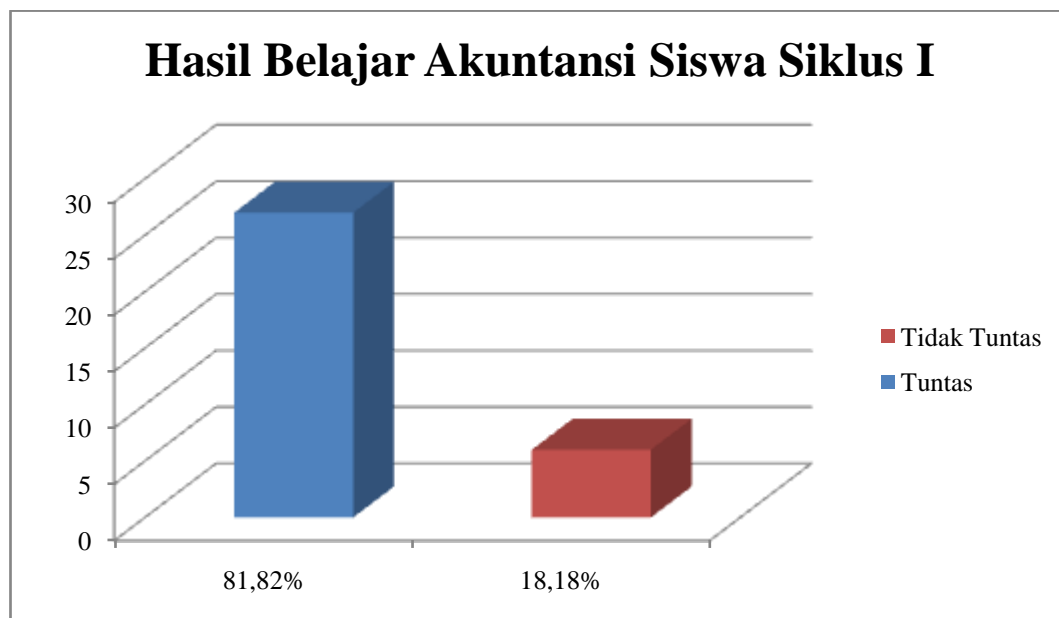
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Post Test Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	27	Tuntas	81,82%
2	6	Tidak Tuntas	18,18%
Jumlah	33		100%

Dari tabel diatas, dari 33 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 27 siswa atau sebesar 81,82% yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 6 siswa atau sebesar 18,18% yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM 75. Adapun diagram ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I



Dari diagram dan tabel diatas diketahui bahwa nilai tes hasil belajar siswa adalah 81,82% atau 27 dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus. Adanya peningkatan belajar siswa ini karena setelah guru menginformasi bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan test sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan memperhatikan diagram diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar akuntansi pada tes ke II pada siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa telah cukup signifikan namun guru harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Scrambel* yang cukup memuaskan. Dimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak canggung, siswa mampu membangun kerja sama yang baik dengan temannya. Pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana ketuntasan siswa pada pre test yaitu 21,21% dan pada siklus I menjadi 81,82% sehingga Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan sebesar 60,61%.

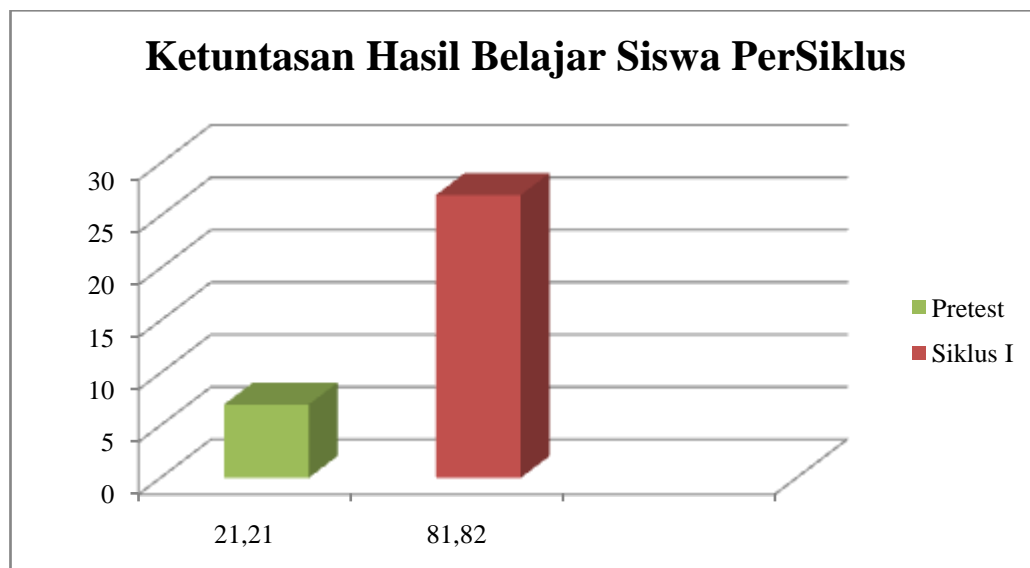
Dari hasil pencapaian siklus tersebut Pre test dan Post test maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Pretest	Siklus I	Pretest	Siklus I
1	Tuntas	7	27	21,21%	81,82%
2	Tidak Tuntas	26	6	78,79%	18,18%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal (pre test) hanya 7 siswa atau sebesar 21,21%. Kemudian diberikan post test siklus I ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 81,82%.

Jadi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test ke post test siklus I sebesar 60,61%.



Gambar 4.3

Diagram Ketuntasan Belajar Siswa PerSiklus

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Sulit untuk mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan yang dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam belajar.
2. Bahwa masih adanya kemungkinan siswa tersebut tidak benar bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes dari materi pembelajaran yang peneliti berikan selama proses penelitian berlangsung, model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar membuat siswa nyaman dan haruslah dapat membuat siswa tidak merasa bosan, disini lain peneliti juga harus dapat menyesuaikan model pembelajan *Scrambel* dalam pembelajaran dengan materi yang telah ditentukan yaitu kas kecil sistem dana tetap

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Scrambel* pada siswa kelas XI SMK Brigjend Katamso Medan. Hal ini dilihat pada awal tes (Pre tes) hasil belajar yang diperoleh sebesar 21,21% atau 7 siswa dari 33 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil siswa yang diperoleh sebesar 81,82% atau 27 siswa dari 33 orang siswa yang telah mencapai KKM.
2. Disamping itu, model pembelajaran *Scrambel* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa bisa bekerja secara individu, menyampaikan pendapat, dan bertanya pada saat berdiskusi.

B. Saran

Setelah teruji penggunaan model pembelajaran *Scrambel* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Brigjend Katamso Medan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru khususnya guru bidang studi akuntansi dalam mengajar perlu memperhatikan model baru sehingga dalam mengajar tidak monoton

sehingga siswa tidak merasa bosan dan menganggap akuntansi sangat sulit untuk dipahami. Dan model pembelajaran *Scrambel* merupakan sebagai salah satu alternatif model dan yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Sebaiknya siswa diharapkan dapat terus mempertahankan semangat dan motivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. Sebaiknya peneliti berikutnya yang akan melakukan peneliti sejenis diharapkan pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalimun, 2013. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi, dkk 2011. *Siklus Akuntansi Tingkat Menengah (Intermediat)*. Jakarta : Yudhistira
- Suharsimi, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas

Nama : Putri Rahayu
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Februari 1995
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : JL. Abdul Hamid/Ayahanda GG. Batu Tulis No. 9
Hp : 082365069990
Nama Orang Tua
Ayah : Suardi
Ibu : Asnani

II. Jenjang Pendidikan

1. SD NEGERI 060893 Medan
2. SMP NEGERI 19 Medan
3. SMA NEGERI 4 Medan
4. Tahun 2013 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Medan, Oktober 2017

Putri Rahayu

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Brigjend Katamso Medan
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester : XI AK 1/ I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan pencatatan pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana tetap.

C. Indikator

- 3.3.1 Pengertian kas kecil
- 3.3.2 Sistem pencatatan kas kecil
- 3.3.3 Pencatatan kas kecil dengan sistem dana tetap

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, antusias dalam mempelajari materi mampu bekerja sama dalam kelompok, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta dapat bertanggung jawab dalam proses diskusi, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta dapat :

1. Menjelaskan pengertian kas kecil
2. Menjelaskan sistem pencatatan kas kecil
3. Menjelaskan pencatatan kas kecil dengan sistem dana tetap

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kas Kecil

Dana kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

Dalam dunia bisnis pembukuan sangat penting, oleh sebab itu perusahaan dalam melakukan suatu transaksi harus ada bukti transaksinya yang kemudian akan dicatat kedalam kas perusahaan. Kas merupakan suatu alat yang akan

digunakan perusahaan dalam setiap melakukan transaksi yang mencakup uang tunai, uang yang tersimpan dalam bank, serta gaji para karyawan. Dana kas kecil diserahkan kepada juru bayar kas kecil perusahaan yang akan bertanggung jawab penuh atas pengeluaran dan penggunaan dana kas kecil. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran penggunaan dana kas kecil dan menghindari bentuk penyelewengan. Dana tersebut harus dikelola dengan baik agar mengetahui berapa anggaran yang harus dikeluarkan sehingga tidak terjadi *overload* pada akhir periode. Dalam mengelola dana kas kecil ada beberapa administrasi yang harus dilakukan terlebih dahulu, administrasi tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, pembentukan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Pembentukan dana kas kecil ialah berdasarkan pada surat keputusan dari kepala bagian keuangan. Tahapan pertama yaitu menaksir jumlah pengeluaran yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila dana tersebut sudah ditentukan maka langkah selanjutnya yaitu mengeluarkan cek untuk pembentukan dana kas kecil dan untuk dijadikan sebagai bukti pengeluaran kas yang disertai dengan surat keputusan pembentukan dana kas yang sudah disetujui oleh kepala bagian keuangan.

b. Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil

Dalam melakukan prosedur pengeluaran dana kas kecil diperlukan formulir untuk mempermudah kegiatan proseduran. Adapun formulir yang dipakai dalam prosedur pengeluaran dana kas kecil ada dua yaitu formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil. Apabila ada bukti pendukung lain yang berkaitan dengan suatu pengeluaran, bukti-bukti pendukung tersebut harus dilekatkan pada bukti pengeluaran kas.

c. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan apabila sudah ditetapkan dalam surat keputusan pembentukan dana kas kecil baik itu dilakukan pada tiap minggu, bulan, maupun tahun. Pengisian kembali dana kas kecil juga

dapat dilakukan apabila saldo pada kas kecil sudah mulai menipis apabila digunakan untuk pengeluaran perusahaan.

2. Sistem Pencatatan Dana Kas Kecil

Dalam mencatat kas kecil harus melakukan pembukuan mutasi dana kas kecil, adapun transaksi yang mengakibatkan terjadinya mutasi dana kas kecil yaitu pembentukan dana kas kecil, pengisian kembali dana kas kecil, dan penambahan atau pengurangan dana kas kecil yang akan dijelaskan sebagai berikut.

b. Pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil ini terjadi dari proses perpindahan dana dari kas besar kepada pemegang dana kas kecil yang ditetapkan dananya dengan mentaksir jumlah dana yang diperlukan dalam kas kecil yang ditunjukkan dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil. Surat keputusan pembentukan dana kas kecil itu adalah bukti pengeluaran kas dari kepala bagian keuangan.

d. Pengisian kembali dana kas kecil

Pengisian kembali dana kas kecil ini apabila terjadi suatu perpindahan dana atau kas dari kasir kas besar kepada kasir kas kecil, hal ini sama dengan pembentukan dana kas kecil. Besar dana yang dilakukan pada saat pengisian kas kecil jumlahnya bisa samadengan pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh kas kecil, ataupun lebih besar bahkan bisalebih kecil dari pengeluaran kas kecil. Jumlah ini tentunya sudah ditentukan daripengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan.

e. Penambahan atau pengurangan dana kas kecil

Setelah melakukan perhitungan tetapi dana yang telah dikeluarkan ternyata kurang maka perusahaan dapat menambah dana pada kas kecil dan sebaliknya apabila dana pada kas kecil terlalu banyak maka perusahaan juga perlu melakukan pengurangan pada kas kecil tersebut. Penambahan dan pengurangan kas kecil ini dapat dilakukan apabila ada surat keputusan dari kepala bagian keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila terjadi

selisih pada kas maka harus dilaporkan. Akun selisih kas adalah akun nominal, dan oleh karenanya akan dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Apabila akun selisih kas bersaldo debit maka akun tersebut dalam laporan laba-rugi dikelompokkan sebagai beban lain-lain, dan apabila bersaldo kredit akan dikelompokkan sebagai pendapatan lain-lain. Pada akhir tahun, saldo akun selisih kas ditutup ke akun laba rugi (Jusup, 2011:35). Prosedur dalam penambahan dan pengurangan dana kas kecil ini hampir sama dengan pembentukan kas kecil, dan formulir yang diperlukan yaitu bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran kas, dan surat keputusan dari kepala bagian perusahaan sebagai beban dan dalam laporan laba rugi dianggap sebagai beban diluar usaha.

3. Pencatatan Kas Kecil Dengan Sistem Dana Tetap

Dalam pencatatan mutasi dana kas kecil ini ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode dana tetap dan metode dana fluktuasi.

d) Metode dana tetap

Baridwan(1992) menjelaskan “didalam system ini jumlah dana dalam rekening kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untukmembentuk dana kas kecil”. Pada metode ini dana pada kas kecil tidak berubah-barubahyakni jumlahnya tetap, biasanya dana kas kecil ini sudah ditetapkan oleh bendahara untukkeperluan-keperluan yang sudah ditetapkan. Pemegang kas/ bendahara selalu melampirkankas kecil pada saat mengisi kembali dana kas kecil, hal ini untuk dijadikan sebagai buktibahwa telah melakukan penyerahan dana.

F. Pendekatandan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran *Scramble*

G. Alat dan Sumber pembelajaran

1. Alat : Spidol, papan tulis, karton.
2. Sumber Pembelajaran : Sumardi, dkk 2011. *Siklus Akuntansi Tingkat Menengah (Intermeadiat)*. Jakarta : Yudhistira

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, memimpin doa, mengecek kehadiran, dan mengecek kesiapan siswa di kelas.2. Guru memberikan motivasi kepada siswa.3. Guru melakukan Apersepsi yang mengkaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi pada pertemuan hari ini.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 Menit
Inti	<p>Fase 1 (Mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk mengamati materi tentang dana kas kecil (<i>Petty Cash</i>) yang dijelaskan guru.2. Guru mengamati, membimbing dan menilai kegiatan <p>Fase 2 (Menanya)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk memahami materi kas kecil , sistem pencatatan kas kecil serta siswa dapat memahami pencatatan kas kecil dengan sistem dana tetap.2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. <p>Fase 3 (Mencoba dan Mengumpulkan Informasi)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan permasalahan yang terkait dengan kas kecil (<i>Petty Cash</i>)	60 Menit

	<p>2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.</p> <p>Fase 4 (Mengasosiasi/ Menganalisis Informasi)</p> <p>1. Guru mengarahkan siswa supaya mengali informasi lebih dalam melalui analisis dari pemecahan permasalahan dan membuat kesimpulan terkait pembentukan, pengisian, dan pengeluaran kas kecil.</p> <p>2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.</p> <p>Fase 5 (Mengkomunikasikan)</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk menjawab soal dan mencari kartu jawaban yang telah diacak hurufnya sesuai dengan materi untuk jawaban yang cocok.</p> <p>2. Guru meminta masing-masing siswa untuk menyusun kartu jawaban yang telah disediakan.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan motivasi pada siswa untuk menggali materi lebih dalam.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	15 Menit

3. PENILAIAN PROSES

Bentuk : Tes

1. Lembar penilaian sikap

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktif dalam kegiatan pembelajaran					

3	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan					
4	Mampu membaca bentuk soal					
5	Ikut serta dalam melakukan latihan yang berulang-ulang					
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
7	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8	Minat dan kedisiplinan siswa					

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = SangatBaik

Kriteria Penilaian Pada Rentang Nilai :

28 – 32 = Sangat Aktif (SA)

23 – 27 = Aktif (A)

18 – 22 = Cukup Aktif (CA)

9 – 17 = Kurang Aktif (KA)

1 – 8 = Tidak Aktif (TA)

Tugas

Soal Tes

Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A		
Kolom A	Kolom B	Kata Kunci
1. Sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil adalah.....	1. Ekc	1. Dana Kas Kecil
2. Dalam melakukan prosedur pengeluaran dana kas kecil diperlukan.....untuk mempermudah kegiatan prosedurnya.	2. Pemkubuan	2. Formulir
3. Dalam mencatat kas kecil harus melakukan mutasi dana kas kecil	3. Uckerangan	3. Pembukuan
4. Penambahan dan pengurangan kas kecil dapat dilakukan apabila ada dari kepala bagian keuangan perusahaan yang bersangkutan.	4. Nada Aks Cilek	4. Surat Keputusan
5. bertanggungjawab atas penerimaan dan	5. Liformur	5. Kas Kecil
	6. Benpemtukan	6. Cek
	7. Tarus Kesanputu	7. Jurnal Pengeluaran Kas
	8. Ask Cilek	
	9. Naljur Ngeluaperan Ask	8. Pembentukan Dana Kas Kecil
	10. Detome Nada	

<p>pengeluaran yang terjadi pada perusahaan.</p> <p>6. Penggantian atau pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan penarikan</p> <p>7. Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dicatat kedalam</p> <p>8. Surat keputusan dari kepala bagian keuangan adalah</p> <p>9. Dalam pencatatan mutasi dana kas kecil ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode dana tetap dan</p> <p>10. Pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti-bukti untuk menghindari yang dilakukan oleh pemegang kas kecil.</p>	<p>Kulfsita</p> <p>11. Ngeluaperan And Manaperine</p>	<p>9. Metode Dana Fluktuasi</p> <p>10. Kecurangan</p> <p>11. Penerimaan dan Pengeluaran Kas</p>
---	---	---

Medan, Agustus 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Guru Peneliti

(Drs. Martin Karo-Karo,MM) (Dra. Sari Asiah Lubis) (Putri Rahayu)

LAMPIRAN 4

Soal Pre Test

Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A		
Kolom A	Kolom B	Kata Kunci
1. Sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil adalah.....	1. Ekc	1. Dana Kas Kecil
2. Dalam melakukan prosedur pengeluaran dana kas kecil diperlukan.....untuk mempermudah kegiatan prosedurnya.	2. Pemkubuan	2. Formulir
3. Dalam mencatat kas kecil harus melakukan mutasi dana kas kecil	3. Uckerangan	3. Pembukuan
4. Penambahan dan pengurangan kas kecil dapat dilakukan apabila ada dari kepala bagian keuangan perusahaan yang bersangkutan.	4. Nada Aks Cilek	4. Surat Keputusan
5. bertanggungjawab atas penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada perusahaan.	5. Liformur	5. Kas Kecil
6. Penggantian atau pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan penarikan	6. Benpemtukan	6. Cek
	7. Tarus Kesanputu	7. Jurnal Pengeluaran Kas
	8. Ask Cilek	
	9. Naljur Ngeluaperan Ask	8. Pembentukan Dana

<p>7. Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dicatat kedalam</p> <p>8. Surat keputusan dari kepala bagian keuangan adalah</p> <p>9. Dalam pencatatan mutasi dana kas kecil ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode dana tetap dan</p> <p>10. Pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti-bukti untuk menghindari yang dilakukan oleh pemegang kas kecil.</p>	<p>10. Detome Nada Kulfsita</p> <p>11. Ngeluaperan And Manaperine</p>	<p>Kas Kecil</p> <p>9. Metode Dana Fluktuasi</p> <p>10. Kecurang an</p> <p>11.Penerimaa n dan Pengeluar an Kas</p>
---	---	--

LAMPIRAN 5

Kunci Jawaban Soal Pre Test:

1. Dana kas kecil
2. Formulir
3. Pembukuan
4. Surat keputusan
5. Kas kecil
6. Cek
7. Jurnal pengeluaran kas
8. Pembentukan dana kas kecil
9. Metode dana fluktuasi
10. Kecurangan
11. Penerimaan dan pengeluaran

LAMPIRAN 6

Soal Post Test Siklus I

Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A		
Kolom A	Kolom B	Kata Kunci
1. Sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil adalah.....	1. Ekc	1. Dana Kas Kecil
2. Dalam melakukan prosedur pengeluaran dana kas kecil diperlukan.....untuk mempermudah kegiatan prosedurnya.	2. Pemkubuan	2. Formulir
3. Dalam mencatat kas kecil harus melakukan mutasi dana kas kecil	3. Uckerangan	3. Pembuku an
4. Penambahan dan pengurangan kas kecil dapat dilakukan apabila ada dari kepala bagian keuangan perusahaan yang bersangkutan.	4. Nada Aks Cilek	4. Surat Keputusa n
5. bertanggungjawab atas penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada perusahaan.	5. Liformur	5. Kas Kecil
6. Penggantian atau pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan penarikan	6. Benpemtukan	6. Cek
7. Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dicatat kedalam	7. Tarus Kesanputu	7. Jurnal Pengelua ran Kas
8. Surat keputusan dari kepala bagian keuangan adalah	8. Ask Cilek	8. Pembent ukan Dana Kas Kecil
9. Dalam pencatatan mutasi dana kas kecil ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode dana tetap dan	9. Naljur Ngeluaperan Ask	9. Metode Dana Fluktuasi
10. Pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti-bukti untuk menghindari	10. Detome Nada Kulfsita	10. Kecurang an
	11. Ngeluaperan And Manaperine	11. Penerima an dan

yang dilakukan oleh pemegang kas kecil.		Pengeluaran Kas
---	--	-----------------

LAMPIRAN 7

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I :

1. Dana kas kecil
2. Formulir
3. Pembukuan
4. Surat keputusan
5. Kas kecil
6. Cek
7. Jurnal pengeluaran kas
8. Pembentukan dana kas kecil
9. Metode dana fluktuasi
10. Kecurangan
11. Penerimaan dan pengeluaran

LAMPIRAN 8**Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pre Test****HASIL BELAJAR TES AWAL**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Tingkat Ketuntasan	Keterangan
1	Aisyah Br Tarigan	60	60%	Tidak Tuntas
2	Celine	40	40%	Tidak Tuntas
3	Devi Pertiwi	80	80%	Tuntas
4	Dina Purnamasari L	50	50%	Tidak Tuntas
5	Dinda Nuranisa	70	70%	Tidak Tuntas
6	Dodi Hermanto Sibarani	60	60%	Tidak Tuntas
7	Durja Perdana	40	40%	Tidak Tuntas
8	Indri Lolyta	70	70%	Tidak Tuntas
9	Jesi Anistiya	50	50%	Tidak Tuntas
10	Juli Marsianna S	80	80%	Tuntas
11	Kristina Siagian	40	40%	Tidak Tuntas
12	Lestari	70	70%	Tidak Tuntas
13	Mariska Delvira	60	60%	Tidak Tuntas
14	Mawardah	50	50%	Tidak Tuntas
15	Mega Anisa	70	70%	Tidak Tuntas
16	Mutia	50	50%	Tidak Tuntas
17	Natalia	80	80%	Tuntas
18	Nuranisa Maysara	50	50%	Tidak Tuntas
19	Nuriya Sri Paska	70	70%	Tidak Tuntas
20	Nurul Agustriana	90	90%	Tuntas
21	Nuryanti	50	50%	Tidak Tuntas
22	Prity Shinta	70	70%	Tidak Tuntas
23	Putri Amanda	50	50%	Tidak Tuntas
24	Ristia	50	50%	Tidak Tuntas
25	Rizki Dwi Barella	80	80%	Tuntas
26	Rut Yulianti	50	50%	Tidak Tuntas
27	Ryan Hasty	50	50%	Tidak Tuntas

28	Seli Pratiwi	80	80%	Tuntas
29	Shella Tania	50	50%	Tidak Tuntas
30	Siti Rodiah	70	70%	Tidak Tuntas
31	Sriase winda	70	70%	Tidak Tuntas
32	Sylvia Alexandra	40	40%	Tidak Tuntas
33	Tania Marsanda	80	80%	Tuntas
Jumlah		2020		
Rata-rata		61,21%		
Jumlah Tuntas		7		
Jumlah Tidak Tuntas		26		
Persentase Tuntas		21,21%		
Persentase Tidak Tuntas		78,79%		

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Aisyah Br Tarigan pada Test Awal adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Ketuntasan

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{60}{100} \times 100\%$$

$$DS = 60$$

2. Ketuntasan secara klasikal untuk Test Awal sebagai berikut :

$$D = \frac{7}{33} \times 100\%$$

$$= 21,21\%$$

LAMPIRAN 9

Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	7	Tuntas	21,21%
2	26	Tidak Tuntas	78,79%
Jumlah	33		100%

LAMPIRAN 10**HASIL BELAJAR SIKUS I**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Tingkat Ketuntasan	Keterangan
1	Aisyah Br Tarigan	70	70%	Tidak Tuntas
2	Celine	90	90%	Tuntas
3	Devi Pertiwi	80	80%	Tuntas
4	Dina Purnamasari L	60	60%	Tidak Tuntas
5	Dinda Nuranisa	80	80%	Tuntas
6	Dodi Hermanto Sibarani	90	90%	Tuntas
7	Durja Perdana	80	80%	Tuntas
8	Indri Lolyta	90	90%	Tuntas
9	Jesi Anistiya	70	70%	Tidak Tuntas
10	Juli Marsianna S	90	90%	Tuntas
11	Kristina Siagian	80	80%	Tuntas
12	Lestari	80	80%	Tuntas
13	Mariska Delvira	90	90%	Tuntas
14	Mawardah	80	80%	Tuntas
15	Mega Anisa	80	80%	Tuntas
16	Mutia	70	70%	Tidak Tuntas
17	Natalia	90	90%	Tuntas
18	Nuranisa Maysara	80	80%	Tuntas
19	Nuriya Sri Paska	90	90%	Tuntas
20	Nurul Agustriana	80	80%	Tuntas
21	Nuryanti	70	70%	Tidak Tuntas
22	Prity Shinta	90	90%	Tuntas
23	Putri Amanda	80	80%	Tuntas
24	Ristia	90	90%	Tuntas
25	Rizki Dwi Barella	80	80%	Tuntas
26	Rut Yulianti	90	90%	Tuntas
27	Ryan Hasty	60	60%	Tidak Tuntas
28	Seli Pratiwi	80	80%	Tuntas

29	Shella Tania	90	90%	Tuntas
30	Siti Rodiah	90	90%	Tuntas
31	Sriase winda	80	80%	Tuntas
32	Sylvia Alexandra	90	90%	Tuntas
33	Tania Marsanda	80	80%	Tuntas
Jumlah		2690		
Rata-rata		81,51%		
Jumlah Tuntas		27		
Jumlah Tidak Tuntas		6		
Persentase Tuntas		81,82%		
Persentase Tidak Tuntas		18,18%		

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Aisyah Br Tarigan pada Test Awal adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Ketuntasan

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{70}{100} \times 100\%$$

$$DS = 70$$

2. Ketuntasan secara klasikal untuk Test Awal sebagai berikut :

$$D = \frac{27}{33} \times 100\%$$

$$= 81,82\%$$

LAMPIRAN 11

Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Post Test Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	27	Tuntas	81,82%
2	6	Tidak Tuntas	18,18%
Jumlah	33		100%

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Aisyah Br Tarigan	2	1	3	1	3	2	2	1	15	KA
2	Celine	3	2	3	2	3	3	3	3	22	CA
3	Devi Pertiwi	3	2	1	3	3	3	2	2	19	CA
4	Dina Purnamasari L	2	3	4	2	4	2	4	3	24	A
5	Dinda Nuranisa	4	2	2	3	3	3	3	1	21	CA
6	Dodi Hermanto S	3	1	1	2	2	3	4	2	18	CA
7	Durja Perdana	4	3	3	3	3	2	2	3	23	A
8	Indri Lolyta	2	2	1	3	3	3	3	2	19	CA
9	Jesi Anistiya	3	3	2	3	3	2	2	4	22	CA
10	Juli Marsianna S	2	2	3	3	4	3	3	2	22	CA
11	Kristina Siagian	4	2	2	2	3	2	2	3	20	CA
12	Lestari	3	1	1	3	4	3	3	2	20	CA
13	Mariska Delvira	4	2	4	3	3	1	3	2	22	CA
14	Mawardah	2	2	3	1	4	4	2	3	21	CA
15	Mega Anisa	4	3	1	3	3	2	3	1	20	KA
16	Mutia	1	2	4	2	1	2	3	2	17	KA
17	Natalia	3	2	2	3	4	4	3	2	23	A
18	Nuranisa Maysara	2	3	1	3	3	1	3	3	19	CA
19	Nuriya Sri Paska	3	3	1	3	4	3	4	3	24	A
20	Nurul Agustriana	3	2	2	3	2	3	1	3	19	CA
21	Nuryanti	4	2	2	4	3	2	3	2	22	CA
22	Priy Shinta	2	3	4	2	3	3	3	4	24	A
23	Putri Amanda	3	1	2	4	3	3	2	1	19	CA
24	Ristia	3	4	1	3	4	2	3	2	22	CA
25	Rizki Dwi Barella	4	2	3	3	4	3	3	3	25	A

26	Rut Yulianti	3	4	2	1	3	2	3	2	20	CA
27	Ryan Hasty	1	3	3	3	4	3	1	4	22	CA
28	Seli Pratiwi	3	1	2	3	4	3	2	2	20	CA
29	Shella Tania	3	3	2	3	4	3	3	3	24	A
30	Siti Rodiah	2	2	3	4	4	3	3	2	23	A
31	Sriase winda	3	3	2	2	3	4	2	1	20	CA
32	Sylvia Alexandra	2	1	2	3	4	2	4	4	22	CA
33	Tania Marsanda	2	2	1	3	3	2	2	1	16	KA
Persentase Siswa Sangat Aktif										-	-
persentase Siswa Aktif										8	24,24%
persentase Siswa Cukup Aktif										21	63,64%
persentase Siswa Kurang Aktif										4	12,12%
Jumlah Siswa										33	100%